

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulisan skenario film televisi berjudul Nandi sudah dikerjakan. Proses penciptaan skenario adaptasi dari legenda Candi Prambanan, memiliki beberapa tahap menggali legenda yang dituturkan secara lisan dan melakukan riset pustaka untuk memperkaya kajian penciptaannya. Penulisan cerita kembali menjadi bentuk sebuah skenario perlu mempertimbangkan beberapa aspek, terlebih mengangkat mengenai sebuah cerita yang lebih dahulu diketahui oleh masyarakat. Melalui proses adaptasi tak dapat dipungkiri sebuah karya dapat mengalami sebuah perubahan setelah menjadi sebuah adegan dalam skenario. Pergeseran makna maupun pemahaman tersebut harus mengindahkan kejelasan informasi dan tepatnya pengemasan ide. Pembaharuan dalam sudut pandang bercerita, serta penggalian karakter yang sudah dikenal masyarakat lewat cerita rakyat maupun legenda terkadang menimbulkan ide baru dalam menyampaikan kisah tersebut. Perkembangan dunia *audio-visual* kini seakan menembus batas kemampuan manusia. Penggarapan sebuah ide dapat teralisasi dengan baik berkat bantuan teknologi yang ada, hal tersebut berdampak pada semakin kayanya penceritaan yang dapat diaplikasikan dalam bentuk skenario film yang nantinya akan diproduksi.

Kisah legenda Candi Prambanan yang coba diadaptasikan dalam skenario Nandi mengambil esensi dari kisah yang sudah banyak didengar oleh masyarakat tersebut. Tema drama yang diangkat lebih dipilih karena mampu dengan mudah menyentuh perasaan pembacanya. Kisah legenda Candi Prambanan sendiri memiliki keunikan, terletak dari mitos yang masih dipercaya hingga kini tentang proses pembuatannya. Skenario Nandi mencoba menceritakan kembali kisah sepanjang masa tersebut dengan sudut pandang karakter diluar dari cerita itu sendiri. Menceritakan mengenai Dirga Antara yang mencoba mencari jawaban dari misteri di balik Candi Prambanan. Keingintahuannya tersebut dipicu oleh penemuan jurnal perjalanan milik sang ayah. Dibantu dua temannya Ester dan

Tarman, mereka akhirnya menemukan jawaban dari teka-teki tersebut, yang merujuk pada pohon kalpataru. Penemuan pohon kehidupan tersebut menyeret mereka masuk ke abad 9, sebelum Candi Prambanan berdiri. Dirga yang menjadi tahanan Kerajaan Prambanan mengusik hati Jonggrang untuk merasakan cinta yang belum pernah ia rasakan. Berbeda dengan Ester yang memimpin pemberontakan di Padukuhan Mateseh dan Tarman yang menguak akar masalah dari peperangan yang terjadi antara Kerajaan Prambanan dan Pengging. Semua menjalani kehidupan masing-masing, hingga akhir legenda tak bisa dirubah, Jonggrang dikutuk menjadi baru oleh Bandug Bondowoso dan melengkapi candi yang keseribu. Keberadaan mereka bukan tanpa alasan, karena sesungguhnya Dirga adalah reinkarnasi Bandung Bondowoso yang mengulang karma, untuk mencintai Rara Jonggrang dengan lebih bijaksana.

Penerapan *multiplot* alur terpusat (*concentric plot*), pada skenario Nandi diaplikasikan pada plot tiga karakter utama yang berdiri atas cerita masing-masing hingga menuju pada satu benang merah yang sama, yakni pohon kalpataru. Multiplot alur terpusat dirasa tepat untuk membatasi konflik yang mengakar, sehingga skenario mampu dideskripsikan dengan terarah dan penceritaan tetap terkontrol dalam satu benang merah.

B. Saran

Penciptaan karya skenario Nandi mempunyai beberapa saran setelah skenario selesai dikerjakan. Saran ini ditujukan kepada pembaca atau penonton yang akan membuat karya adaptasi cerita legenda ke dalam skenario. Beberapa hal yang bisa menjadi saran yang membangun antara lain:

1. Indonesia memiliki banyak cerita rakyat maupun legenda yang kaya akan budi pekerti dan pesan moral. Pengadaptasian cerita tersebut akan sangat menarik jika dikemas dengan ide dan format yang baru.
2. Pemilihan ide dasar harus kuat dalam mengadaptasi sebuah cerita legenda, mengingat kisah tersebut sudah diketahui sebagian masyarakat. Pendalaman akan materi diimbangi dengan riset, dapat mengembangkan ide dasar tersebut yang nantinya akan memperkaya penceritaannya.

3. Meninjau ulang ketepatan transformasi di dalam menyampaikan kisah legenda. Sehingga esensi atau ruh dari legenda tersebut tidak hilang semata hanya mementingkan aspek konflik maupun pratinjau eksekusi.
4. Konsep adaptasi, alur cerita dan konflik perlu dipertimbangkan secara matang sehingga ide dasar dapat mengerucut disetiap unsur penceritaan.
5. Riset mengenai legenda yang akan diangkat menjadi adaptasi, sehingga pondasi cerita lebih mendasar dan tak menanggalkan fakta ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

A. DAFTAR BUKU

- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Yogyakarta: Esensi, 2015.
- Andrew, Dudley. 1984. *Concept In Film Theory*. Melbourne: Oxford University Press.
- Biran, Misbach Yusa. 2006. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Danandjaja, James. 1986. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafitipers.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Field, Syd. 1984. *The Screenwriter's Workbook*. New York: Dell Publishing.
- Gumira Ajidarma, Seno. 2000. *Layar Kata*. Dalam Pernyataan Lewis Herman. Yogyakarta: Bentang.
- Ikranegara, Tira. 2006. *Asal Mula Candi Roro Jonggrang*. Surabaya : Serba Jaya.
- Jordaan, Roy. 2009. *Memuji Prambanan*. Jakarta: Buku Obor dan KITLV.
- Kempers, Bernet. 1959. *Ancient Indonesian Art*. New Heaven: Harvard University Press.
- Krevolin, Richard. 2003. *Adapt Anything into a Screenplay*. United States : Paperback.
- Krishna, Anand. 2000. *Bhagavad Gira Bagi Orang Modern*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lutters, Elisabeth. 2004. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Mabruri, Anton. 2013. *Panduan Penulisan Naskah TV Format Acara Drama*. Jakarta: PT. Grasindo Persada.
- Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, S.W.R.. 1994. *Kodikologi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Univeristas Indonesia

- Musthofa, Sh. 2009. *Sejarah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pangestu, Rama. 2007. *Kebudayaan Jawa Ragam Hidup Keraton dan Masyarakat Jawa 1222-1998*. Yogyakarta: Cahya Ningrat.
- Pratista, Himawan. 2000. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahardjo, Supratikno. *Peradaban Jawa*. Yogyakarta: Komunitas Bambu.
- Santosa, Eko. 2008. *Seni Teater*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Shalaby, Ahmad. 2007. *Sejarah dan Kebudayaan Islam 1*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
- Suban, Fred. 2009. *Yuk.. Nulis Skenario Sinetron*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, R.. 1982. *Sweta Swatra Upanisad*. Jakarta: Departemen Agama, RI.
- Sugiharto, Bambang. 2010. *Babad Prambanan*. Semarang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Museum Jawa Tengah Ranggawarsito.
- Suwardi, Endraswara. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS.
- Wibowo, Fred. 1997. *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Wiji, Yunanto. 2011. *Candi Prambanan*. Jakarta: Kompas Gramedia.

WEBSITE

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nandi/> 08:04 pm, 08 April 2016.